



***FINAL REPORT***  
***Knowledge, Attitude, Practice (KAP)***  
***Baseline Survey***  
**Mengenai Penguatan Peran**  
**Perempuan untuk Meningkatkan**  
**Pendidikan Anak**  
**di Sekitar Taman Nasional Sebangau**



**Kerjasama Antara Pusat Penelitian**  
**Wanita-Universitas Palangka Raya**  
**dan WWF-Indonesia**

**PALANGKA RAYA**  
**2013**

*Inzet Gambar: Para pelajar menggunakan kelotok sebagai sarana transportasi untuk pergi ke sekolah di Desa Baon Bango, Kabupaten Katingan*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita naikkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah terlaksananya kegiatan ***Knowledge, Attitude, Practice (KAP) Baseline Survey Mengenai Penguatan Peran Perempuan untuk Meningkatkan Pendidikan Anak di Sekitar Taman Nasional Sebangau***, yang merupakan kerjasama antara WWF-Indonesia (Kalimantan Tengah) dengan Pusat Penelitian Wanita (PPW) Universitas Palangka Raya.

*Final report* ini merupakan dokumen yang menyajikan laporan secara terperinci tentang kegiatan *KAP Survey* mengenai penguatan peran perempuan untuk meningkatkan pendidikan anak di sekitar Taman Nasional Sebangau, termasuk kondisi lokasi survei, data hasil survei yang telah diolah, deskripsi, hasil analisis, rekomendasi tindak lanjut dan dokumentasi kegiatan.

Harapan kami semoga survei yang telah dilaksanakan ini memberikan gambaran yang tepat dan komprehensif tentang kondisi perempuan di kawasan sekitar Taman Nasional Sebangau, sehingga melalui gambaran tersebut dapat direncanakan kegiatan dalam rangka upaya-upaya untuk meningkatkan peran dan kapasitas perempuan Sebangau dalam hal meningkatkan pendidikan anak.

Kami menyadari bahwa substansi laporan ini masih kurang sempurna. Jika masih terdapat banyak kekurangan, itu semata-mata karena keterbatasan kami. Oleh karena itu diharapkan saran dan masukan yang dapat memperkaya dan meningkatkan kualitas laporan survei ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada WWF-Indonesia (Kalimantan Tengah) yang telah mempercayakan kepada Pusat Penelitian Wanita (PPW) Universitas Palangka Raya untuk melaksanakan kegiatan survei ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin dengan baik selama ini dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Palangka Raya, 19 Desember 2013  
Pusat Penelitian Wanita-  
Universitas Palangka Raya  
Kepala,

**(Ir. Evi Feronika, M.Si.)**  
**NIP. 19671023 199202 2 001**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN SURVEI</b>	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
<b>BAB 2. METODE SURVEI</b>	
2.1. Waktu dan Tempat	4
2.2. Metode Pengambilan Responden	5
2.3. Metode Pengambilan Data	5
2.4. Analisis Data	6
<b>BAB 3. HASIL TEMUAN</b>	
3.1. Informasi Umum	7
3.2. Peran Perempuan Untuk Meningkatkan Pendidikan Anak	10
<b>BAB 4. REKOMENDASI</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>18</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>19</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) Perempuan Terhadap Laki-Laki di SD dan SMP di Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2012	2
Tabel 2.	Lokasi Survei KAP	4
Tabel 3.	Jumlah Responden Setiap Desa/Kelurahan	5
Tabel 4.	Responden Berdasarkan Umur	7
Tabel 5.	Responden Berdasarkan Suku	7
Tabel 6.	Responden Berdasarkan Pendidikan	8
Tabel 7.	Responden Berdasarkan Pekerjaan	8
Tabel 8.	Responden dengan Pekerjaan Informal	9
Tabel 9.	Pengetahuan Responden Tentang Jenjang Pendidikan	11
Tabel 10.	Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Pendidikan Anak	12
Tabel 11.	Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya Pemberian Dukungan Untuk Sekolah Anak	13
Tabel 12.	Sikap Responden Ketika Memiliki Penghasilan/ Penghasilan Tambahan Untuk Membiayai Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi	13
Tabel 13.	Tindakan Responden Terkait Dukungan Terhadap Pendidikan Anak	14
Tabel 14.	Tindakan Responden Terkait Dukungan Dana untuk Pendidikan Anak	15
Tabel 15.	Pengetahuan Responden Tentang Jenjang Pendidikan	19
Tabel 16.	Pengetahuan responden Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Anak-anak	19
Tabel 17.	Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya Pemberian Dukungan Untuk Sekolah Anak	20
Tabel 18.	Sikap Responden Ketika Memiliki Penghasilan/ Penghasilan Tambahan Untuk Membiayai Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi	20
Tabel 19.	Tindakan Responden Terkait Dukungan Terhadap Pendidikan Anak	21
Tabel 20.	Tindakan Responden Terkait Dukungan Dana Untuk Pendidikan Anak	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Ekonomi Informal	10
Gambar 2 & 3.	Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kereng Bangkirai Saat Diwawancarai	22
Gambar 4.	Ibu-ibu di Kelurahan Habaring Hurung Bekerja Lepas untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Keluarga	22
Gambar 5 & 6.	Ibu-ibu di Kelurahan Banturung Sedang Menunggu dan Menjemput Anak di Sekolah	22
Gambar 7 & 8.	Anak-anak di Desa Petak Bahandang Juga Dilibatkan dalam Kegiatan Ibunya	23
Gambar 9.	Anak-anak di Desa Hiang Bana Sedang Bermain Bersama-sama	23
Gambar 10.	Para Pelajar dari Desa-desa di Sekitar Desa Petak Bahandang Menggunakan Perahu <i>Kelotok</i> untuk Pergi Ke Sekolah yang Ada di Desa Petak Bahandang	23
Gambar 11.	Di Desa Jahanjang Jenjang Pendidikan Tertinggi Hanya Sampai SMP, Para Pelajar Harus Melanjutkan Sekolah di SMA yang Ada di Daerah Lain	24
Gambar 12.	Seorang Ibu di Desa Mendawai sedang Menyuyapi Putrinya	24
Gambar 13.	Kegiatan Ibu-ibu di Desa Mekar Tani Pada Sore Hari	24
Gambar 14.	Ibu-ibu di Desa Mekar Jaya Membawa Anaknya (yang Belum Bersekolah) saat Bekerja di Ladang/Kebun	25
Gambar 15.	Anak-anak Sekolah di Desa Mekar Jaya sedang Bermain Sepak Bola Sepulang Sekolah	25
Gambar 16.	Sarana Pendidikan di Desa Sebangau Permai Cukup Lengkap Mulai dari PAUD Hingga SMA	25

## I. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN SURVEI

### 1.1. Latar Belakang

Mewujudkan kondisi yang adil dan setara bagi kedua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan lazim disebut dengan istilah Keadilan dan Kesetaraan Gender (KKG) adalah merupakan komitmen internasional. Komitmen ini diikrarkan salah satunya dengan ditetapkannya Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*) yang menyepakati delapan butir tujuan pembangunan dimana tujuannya yang ke-tiga yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan yang ke-dua yaitu mencapai pendidikan dasar untuk semua. Sebenarnya kedelapan butir dalam Tujuan Pembangunan Milenium tersebut saling berkaitan erat karena pada intinya subyek dan obyek dari pembangunan adalah manusia itu sendiri, laki-laki dan perempuan, baik tua, muda dan anak-anak.

Berbagai kemajuan telah dicapai dalam upaya meningkatkan kesetaraan gender di bidang pendidikan. Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di SD dan SMP berturut-turut sebesar 92,43 dan 70,73 pada tahun 2009. APM menggambarkan persentase suara dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Sementara rasio melek huruf perempuan terhadap laki-laki pada kelompok usia 15-24 tahun telah mencapai 99,85% (Tahun 2009). Oleh sebab itu, Indonesia sudah secara efektif (*on-track*) menuju pencapaian kesetaraan gender yang terkait dengan pendidikan. Gambaran Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di SD dan SMP di pedesaan dan perkotaan Tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.



**Tabel 1. Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) Perempuan Terhadap Laki-Laki di SD dan SMP di Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2012**

Jenjang Pendidikan	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM)			
	Pedesaan		Perkotaan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sekolah Dasar (SD)	92,60	92,50	92,39	92,17
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	67,20	70,77	71,94	73,59

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Walaupun secara nasional pencapaian kesetaraan gender di bidang pendidikan telah diupayakan, tetapi kondisi ini tidak merata di seluruh wilayah di Indonesia. Di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk Kawasan Sebangau masih diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam upaya mendidik anak sebagai generasi penerus sehingga ke depannya kondisi adil dan setara di bidang pendidikan dapat diwujudkan.

Taman Nasional Sebangau berbatasan langsung dengan 38 desa/kelurahan di wilayah administrasi 7 kecamatan di Kota Palangka Raya (2 kecamatan), Kabupaten Pulang Pisau (1 kecamatan), dan Kabupaten Katingan (4 kecamatan). Sebagian besar desa/kelurahan tersebut berada di tepi sungai, kecuali beberapa kelurahan di Kecamatan Bukit Batu (Kota Palangka Raya) dan desa-desa transmigrasi di Kecamatan Paduran Sebangau (Kabupaten Pulang Pisau) dan di Kecamatan Mendawai dan Kecamatan Katingan Kuala (Kabupaten Katingan). Penguatan peran kaum perempuan di sekitar Taman Nasional Sebangau diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak dalam jangka panjang.

Terkait dengan penguatan peran kaum perempuan di sekitar Taman Nasional Sebangau tersebut, dilakukan survei KAP. Kajian tentang KAP pada dasarnya menceritakan apa yang diketahui, dirasakan dan dilakukan oleh orang terhadap suatu, dalam hal ini adalah peran perempuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan anak-anak. Oleh karena itu pemahaman atas ketiga elemen penting dalam studi KAP - Knowledge (Pengetahuan), Attitude (Sikap) dan Practice (Perilaku) sangat penting, agar proses pembentukan kesadaran masyarakat dapat





dilakukan secara lebih efisien, sehingga program dapat dirancang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan survei ini adalah mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap serta praktek (KAP) perempuan dalam hal peningkatan tingkat pendidikan anak-anak.



## II. METODE SURVEI

### 2.1. Waktu dan Tempat

Survei dilakukan di 14 desa/kelurahan di sekitar Taman Nasional Sebangau, yaitu: Kereng Bangkirai, Habaring Hurung, Banturung, Tangkiling, Sebangau Permai, Mekar Jaya, Petak Bahandang, Hiang Bana, Baon bango, Jahanjang, Mekar Tani, Mendawai, Pegatan Hulu, dan Pegatan Hilir. Desa/kelurahan tersebut berada di 7 kecamatan yang meliputi daerah Kota Palangka Raya, Kabupaten Pulang Pisau, dan Kabupaten Katingan.

Rincian lokasi survei dapat dilihat pada Tabel 2. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2013.

**Tabel 2. Lokasi Survei KAP**

No.	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	PALANGKA RAYA	SABANGAU	Kereng Bangkirai
2		BUKIT BATU	Habaring Hurung
3			Banturung
4			Tangkiling
5	PULANG PISAU	SEBANGAU KUALA	Sebangau Permai (Paduran 1)
6			Mekar Jaya
7	KATINGAN	TASIK PAYAWAN	Petak Bahandang
8			Hiang Bana
9		KAMIPANG	Baon bango
10			Jahanjang
11		MENDAWAI	Mekar Tani
12			Mendawai
13		KATINGAN KUALA	Pegatan Hulu
14			Pegatan Hilir



## 2.2. Metode Pengambilan Responden

Pemilihan responden sebagai unit contoh dilakukan dengan metode *Snowball Sampling*. Jumlah responden dalam survei adalah sebesar 205 responden. Jumlah responden tersebut telah melebihi standar 30 responden dengan asumsi populasi menyebar normal. Seluruh responden adalah perempuan yang telah menikah dan memiliki anak. Rincian jumlah responden setiap desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Responden Setiap Desa/Kelurahan**

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Responden (Orang)
1	Kereng Bangkirai	20
2	Habaring Hurung	16
3	Banturung	10
4	Tangkiling	15
5	Sebangau Permai (Paduran 1)	15
6	Mekar Jaya	14
7	Petak Bahandang	15
8	Hiang Bana	15
9	Baon bango	14
10	Jahanjang	15
11	Mekar Tani	15
12	Mendawai	15
13	Pegatan Hulu	10
14	Pegatan Hilir	16
<b>TOTAL</b>		<b>205</b>

## 2.3. Metode Pengambilan Data

Data dikumpulkan dengan mewawancarai masyarakat desa di sekitar Taman Nasional Sebangau sebagai responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan pilihan ataupun isian atas jawaban dari pertanyaan terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku Kaum Perempuan di Sekitar Taman Nasional Sebangau dalam Pemeliharaan Lingkungan, Kesehatan Keluarga dan Pendidikan Anak.



## **2.4. Analisis Data**

Hasil survei ditabulasi dalam bentuk persentase. Selanjutnya, tabulasi data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mempresentasikan pengetahuan, sikap dan perilaku Kaum Perempuan di Sekitar Taman Nasional Sebangau dalam hal Pendidikan Anak. Analisis data juga dilakukan terhadap karakteristik umum responden.



### III. HASIL TEMUAN

#### 3.1. Informasi Umum

Sebagian besar responden berada pada rentang umur produktif. Kelompok umur terbesar adalah antara 40-49 tahun, yaitu sekitar 33,17%. Sedangkan kelompok umur terkecil adalah >60 tahun, yaitu sekitar 3,41 persen. Seluruh responden merupakan perempuan yang telah menikah, memiliki anak dan paling bertanggung jawab dalam mengurus urusan domestik. Keadaan umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<30 Tahun	43	20.98
30-39 Tahun	67	32.68
40-49 Tahun	68	33.17
50-59 Tahun	20	9.76
>60	7	3.41
<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>100</b>

Secara garis besar, responden dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) suku, yaitu Dayak, Banjar dan Jawa/lainnya. Mayoritas responden adalah bersuku Dayak (54%), diikuti Suku Jawa/lainnya (35%) dan suku Banjar (15%). Suku Jawa/lainnya umumnya lebih banyak menempati daerah-daerah eks transmigrasi atau transmigrasi. Rincian responden berdasarkan suku dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Responden Berdasarkan Suku**

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Dayak	103	50.24
Banjar	31	15.12
Jawa/lainnya	71	34.63
<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>100.00</b>



Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, tampak bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, yaitu 46 persen hanya lulus SD/ sederajat. Responden yang lulus SMP/ sederajat sebesar 30%, sedangkan lulusan SMA/ sederajat sebesar 13%. Responden yang memiliki pendidikan minimal D1 hanya sebesar 1,5 persen. Selain itu masih ditemukan responden yang tidak pernah sekolah dan tidak lulus SD masing-masing sebesar 4,4% dan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di daerah penelitian rata-rata memiliki sumberdaya manusia yang masih rendah. Kondisi pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Reponden Berdasarkan Pendidikan**

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	9	4.39
tidak lulus SD	10	4.88
Lulus SD	95	46.34
Lulus SMP	61	29.76
lulus SMA	27	13.17
Minimal D1	3	1.46
<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>100</b>

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden (47%) merupakan ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan yang menghasilkan uang. Responden yang bekerja sebagian besar adalah petani dan pedagang dengan persentase masing-masing sebesar 21% dan 20%. Sisanya, merupakan buruh/karyawan, wirausaha, PNS/honorar, nelayan dan peternak. Kondisi pekerjaan utama responden dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Ibu Rumah tangga	96	46.83
Petani	42	20.49
Peternak	1	0.49
Nelayan	3	1.46
Buruh/karyawan	12	5.85
Pedagang	41	20.00
Wirausaha	6	2.93
PNS/honorar	4	1.95
<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>100</b>



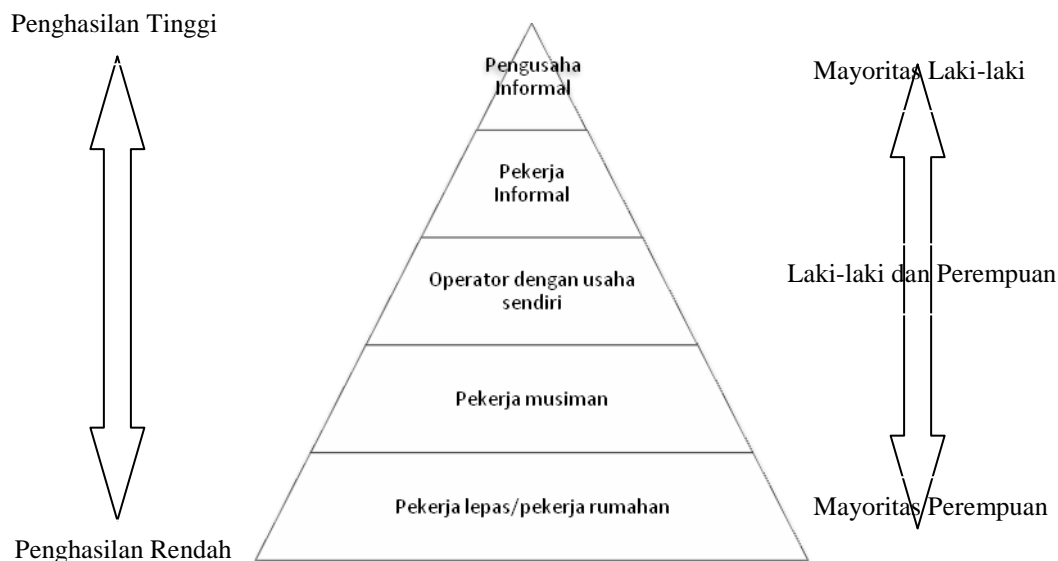
Apabila pekerjaan responden tersebut dipilah berdasarkan formalitasnya, tampak bahwa hanya sebagian kecil responden yang bekerja sebagai pekerja formal, yaitu PNS/honorir. Sedangkan sebagian besar responden yang bekerja merupakan pekerja informal, yaitu petani, peternak, nelayan, buruh/karyawan. Keadaan responden berdasarkan informalitas pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Responden dengan Pekerjaan Informal**

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A. Operator dengan usaha sendiri	93	89
Petani	42	40
Peternak	1	1
Nelayan	3	3
Pedagang	41	39
Wirausaha	6	6
B. Pekerja Lepas	12	11
Buruh/Karyawan	12	11
Total A+B	105	100

Secara garis besar, responden dengan pekerjaan informal di lokasi survei terdiri atas “operator dengan usaha sendiri” dan “pekerja lepas”. Responden yang merupakan “operator dengan usaha sendiri” jumlahnya sangat besar, yaitu 89%. Sedangkan “pekerja lepas” hanya sebesar 11%. Kondisi tersebut berbeda dengan konsep segmentasi yang dirumuskan oleh Chen (2007). Menurut Chen (2007), pekerja perempuan dalam ekonomi informal, mendominasi segmen “pekerja lepas/pekerja rumahan”. Segmen tersebut merupakan segmen paling bawah dalam hal penghasilan dan didominasi oleh pekerja perempuan. Sedangkan segmen paling atas memiliki penghasilan pada posisi tertinggi dan didominasi oleh pekerja laki-laki.





**Gambar 1. Struktur Ekonomi Informal**

Sumber: Chen (2007)

Tingginya persentase responden yang bekerja sebagai “operator dengan usaha sendiri” di daerah survei disebabkan karena masih banyaknya sumberdaya alam yang dapat dikelola, seperti masih luasnya lahan pertanian milik sendiri. Hal ini menyebabkan tidak adanya peluang responden untuk bekerja sebagai pekerja lepas/pekerja rumahan seperti pembantu rumah tangga, atau sebagai pekerja musiman yang hanya bekerja pada lahan orang lain pada musim tanam/panen.

### 3.2. Peran Perempuan dalam Pendidikan Anak

Masyarakat menempatkan perempuan sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam urusan domestik, misalnya memasak, mengasuh anak, dan membersihkan rumah. Sedangkan laki-laki dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam urusan publik, seperti mencari nafkah. Perbedaan peran tersebut dikenal dengan istilah gender.

Menurut Sugiarti dan Handayani (2008), gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial, agama, budaya, bahkan kekuasaan negara sehingga lahir beberapa anggapan peran sosial laki-laki dan perempuan. Prosesnya cukup panjang sehingga gender lambat laun seolah-olah ketentuan Tuhan atau kodrat dan tidak dapat diubah lagi. Padahal sebenarnya sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan, berubah dari waktu ke waktu dan bisa berbeda antar tempat.





Peran perempuan yang menempatkannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam urusan domestik menyebabkan apapun yang berurusan dengan pekerjaan rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan, misalnya mengurus anak-anak. Tingginya peran ibu dalam mengurus anak-anak menyebabkan tingginya waktu yang dihabiskan bersama anak-anak, termasuk dalam hal meluangkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan anak.

Tingginya peran perempuan dalam mempengaruhi pendidikan anak diungkapkan dalam penelitian Qian (2008), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan perempuan di China berdampak terhadap peningkatan lama sekolah anak laki-laki dan perempuan. Lebih jauh, generasi terdidik itu nantinya akan menjadi sumberdaya manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasi Survei KAP di daerah-daerah di sekitar taman nasional Sebangau menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengetahui urutan jenjang pendidikan dengan baik, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi (Tabel 9).

**Tabel 9. Pengetahuan Responden Tentang Jenjang Pendidikan**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)		
		Tahu	Tidak Tahu	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	100	0	100
	Habaring Hurung	94	6	100
	Tangkiling	100	0	100
	Banturung	100	0	100
Katingan	Hiang Bana	100	0	100
	Petak Bahandang	100	0	100
	Baon Bango	100	0	100
	Jahanjang	100	0	100
	Mekar Tani	100	0	100
	Mendawai	80	20	100
	Pegatan Hulu	100	0	100
	Pegatan Hilir	100	0	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	100	0	100
	Mekar Jaya	100	0	100



Selain itu, hampir seluruh responden juga mengetahui bahwa pendidikan tinggi untuk anak sangat penting (Tabel 10). Alasan paling banyak yang diungkapkan responden yang menyebabkan pendidikan tinggi untuk anak penting adalah agar kelak anak akan mudah mencari pekerjaan, menambah kepintaran, mengubah masa depan, dan memperbaiki kehidupan keluarga.

**Tabel 10. Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Pendidikan Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)			
		Ya	Tidak	Tidak Tahu	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	100	0	0	100
	Habaring Hurung	100	0	0	100
	Tangkiling	100	0	0	100
	Banturung	100	0	0	100
Katingan	Hiang Bana	100	0	0	100
	Petak Bahandang	100	0	0	100
	Baon Bango	100	0	0	100
	Jahanjang	100	0	0	100
	Mekar Tani	100	0	0	100
	Mendawai	100	0	0	100
	Pegatan Hulu	100	0	0	100
	Pegatan Hilir	93	0	7	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	100	0	0	100
	Mekar Jaya	100	0	0	100

Tingginya pengetahuan responden akan pentingnya pendidikan anak menyebabkan tingginya pengetahuan responden terhadapnya pentingnya dukungan terhadap pendidikan anak seperti menemani anak belajar di rumah atau memberikan les tambahan. Hal ini diketahui dari hasil survei (Tabel 11) yang menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui perlunya peran perempuan dalam mendukung pendidikan anak dengan cara menemani anak belajar di rumah atau memberikan les tambahan di luar jam sekolah. Dukungan berupa pemberian les lebih banyak terjadi di daerah yang dekat dengan Kota Palangka Raya.



**Tabel 11. Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya Pemberian Dukungan Untuk Sekolah Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)		
		Ya	Tidak	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	100	0	100
	Habaring Hurung	100	0	100
	Tangkiling	100	0	100
	Banturung	100	0	100
Katingan	Hiang Bana	100	0	100
	Petak Bahandang	100	0	100
	Baon Bango	100	0	100
	Jahanjang	100	0	100
	Mekar Tani	100	0	100
	Mendawai	100	0	100
	Pegatan Hulu	100	0	100
	Pegatan Hilir	100	0	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	100	0	100
	Mekar Jaya	100	0	100

Keinginan para perempuan untuk menyekolahkan anak-anak sampai jenjang yang tinggi sangat besar. Apabila para perempuan tersebut memiliki pendapatan lebih, maka akan dialokasikan untuk pendidikan anak (Tabel 12). Akan tetapi responden yang memiliki pendidikan rendah cenderung menyekolahkan anak-anak mereka hanya sampai pada level pendidikan yang tersedia di lokasi terdekat dari tempat tinggal. Sedangkan perempuan dengan pendidikan tinggi lebih tinggi cenderung menyekolahkan anak-anak mereka lebih tinggi meskipun sangat jauh dari daerah tempat tinggal mereka, misalnya ke ibu kota kabupaten/provinsi, bahkan sampai ke luar provinsi.

**Tabel 12. Sikap Responden Ketika Memiliki Penghasilan/Penghasilan Tambahan Untuk Membiayai Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)		
		Tahu	Tidak Tahu	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	100	0	100
	Habaring Hurung	100	0	100
	Tangkiling	100	0	100
	Banturung	100	0	100
Katingan	Hiang Bana	100	0	100
	Petak Bahandang	100	0	100



	Baon Bango	100	0	100
	Jahanjang	100	0	100
	Mekar Tani	100	0	100
	Mendawai	100	0	100
	Pegatan Hulu	100	0	100
	Pegatan Hilir	100	0	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	100	0	100
	Mekar Jaya	100	0	100

Pengetahuan dan sikap responden sangat konsisten dengan tindakan yang dilakukan sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden menemani anak-anak belajar di rumah atau memberikan les tambahan (Tabel 13). Hal ini menggambarkan tingginya kedekatan ibu terhadap anak-anak pada rumah tangga responden. Umumnya anak-anak akan ditemani belajar hanya pada tingkat sekolah dasar. Pada tingkat SMP, anak-anak lebih banyak belajar bersama teman-teman sekolahnya.

**Tabel 13. Tindakan Responden Terkait Dukungan Terhadap Pendidikan Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)			
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	90	10	0	100
	Habaring Hurung	100	0	0	100
	Tangkiling	100	0	0	100
	Banturung	60	33	7	100
Katingan	Hiang Bana	100	0	0	100
	Petak Bahandang	93	0	7	100
	Baon Bango	80	20	0	100
	Jahanjang	73	27	0	100
	Mekar Tani	100	0	0	100
	Mendawai	80	20	0	100
	Pegatan Hulu	87	7	7	100
	Pegatan Hilir	87	13	0	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	100	0	0	100
	Mekar Jaya	88	13	0	100

Selain itu, hasil survei menunjukan bahwa perempuan yang tidak terlibat dalam pendanaan pendidikan anak sangat tinggi (Tabel 14). Hal ini disebabkan



karena sebagian besar responden hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan.

Meskipun persentase responden yang ikut membiayai pendidikan anak cukup rendah pada kebanyakan lokasi survei, tetapi hal ini menunjukkan bahwa apabila perempuan memiliki penghasilan maka mereka akan turut berperan dalam pembiayaan sekolah anak mereka. Artinya, peran kaum perempuan yang bekerja dalam sumbangan dana pendidikan anak cukup besar.

**Tabel 14. Tindakan Responden Terkait Dukungan Dana untuk Pendidikan Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (%)		
		Ya	Tidak	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	25	75	100
	Habaring Hurung	81	19	100
	Tangkiling	20	80	100
	Banturung	60	40	100
Katingan	Hiang Bana	93	7	100
	Petak Bahandang	29	71	100
	Baon Bango	7	93	100
	Jahanjang	73	27	100
	Mekar Tani	36	64	100
	Mendawai	60	40	100
	Pegatan Hulu	20	80	100
	Pegatan Hilir	73	27	100
Pulang Pisau	Sebangau Permai	40	60	100
	Mekar Jaya	63	38	100

Selanjutnya, responden diberikan pertanyaan terbuka tentang masalah apa yang paling mereka khawatirkan tentang pendidikan anak-anak. Hasil wawancara yang mencolok terjadi di daerah Petak Bahandang dan Baon Bango yang menunjukkan bahwa keberadaan narkoba menjadi hal yang sangat menggelisahkan kaum perempuan. Responden takut anak-anak mereka gagal bersekolah jika anak-anak mereka terkena penyalahgunaan narkoba.



#### IV. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan KAP di 14 desa di daerah Taman Nasional Sebangau, dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil survei menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa pekerjaan sampingan yang menghasilkan uang. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa waktu yang diluangkan perempuan untuk menemani anak-anak belajar di rumah sangat tinggi. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perempuanlah yang paling banyak menyisihkan waktunya untuk menemani anak-anak belajar dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam urusan domestik sangat dominan, sedangkan peran perempuan dalam urusan publik masih sangat terbatas. Oleh karena itu perlu ada Sosialisasi Gender untuk perempuan dan laki-laki agar dapat berperan maksimal di dalam kedua bidang, baik domestik maupun publik.
2. Hasil survei menunjukkan bahwa perempuan di daerah survei sangat memahami pentingnya sekolah tinggi bagi anak-anak untuk masa depan mereka. Responden juga akan bersikap membantu membiayai sekolah anak jika memiliki penghasilan/tambahan penghasilan. Selanjutnya, hasil survei menunjukkan bahwa ketika perempuan bekerja maka sumbangan mereka terhadap pendidikan anak cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran perempuan dalam mendukung pembiayaan sekolah anak, perlu adanya penciptaan lapangan pekerjaan untuk perempuan di lokasi survei. Salah satu alternatif lapangan pekerjaan bagi perempuan adalah dengan menerapkan budidaya jamur (misalnya jamur tiram putih). Ada beberapa kelebihan budidaya jamur, yaitu: tidak memerlukan tempat yang luas, ramah lingkungan karena menggunakan media sisa-sisa serbuk gergaji, sumber sayuran bagi keluarga, dan dapat menjadi alternatif usaha yang menghasilkan uang bagi kaum perempuan.



3. Hasil wawancara menunjukan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menjadi salah satu masalah prioritas yang dihadapi perempuan di daerah Petak Bahandang dan Baon Bango. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi penyalahgunaan narkoba bagi pelajar dan orang tua di daerah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, MA. 2007. *Rethinking the Informal Economy: Linkages with the Formal Economy and the Formal Regulatory Environment*. DESA Working Paper No. 46. New York.
- Handayani, Trisakti & Sugiarti. 2002. **Konsep dan Teknik Penelitian Gender**. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Qian N. 2008. *Missing Women and the Price of Tea in China: The Effect of Sex-Specific Earnings on Sex Imbalance*. Quarterly Journal of Economics 123 (3): 1251–85.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 15. Pengetahuan Responden Tentang Jenjang Pendidikan**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (Orang)		
		Tahu	Tidak Tahu	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	20	0	20
	Habaring Hurung	15	1	16
	Tangkiling	10	0	10
	Banturung	15	0	15
Katingan	Hiang Bana	15	0	15
	Petak Bahandang	14	0	14
	Baon Bango	15	0	15
	Jahanjang	15	0	15
	Mekar Tani	14	0	14
	Mendawai	12	3	15
	Pegatan Hulu	15	0	15
	Pegatan Hilir	15	0	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	10	0	10
	Mekar Jaya	16	0	16

**Tabel 16. Pengetahuan responden Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Anak-anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (Orang)			
		Ya	Tidak	Tidak Tahu	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	20	0	0	20
	Habaring Hurung	16	0	0	16
	Tangkiling	10	0	0	10
	Banturung	15	0	0	15
Katingan	Hiang Bana	15	0	0	15
	Petak Bahandang	14	0	0	14
	Baon Bango	15	0	0	15
	Jahanjang	15	0	0	15
	Mekar Tani	14	0	0	14
	Mendawai	15	0	0	15
	Pegatan Hulu	15	0	0	15
	Pegatan Hilir	14	0	1	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	10	0	0	10
	Mekar Jaya	16	0	0	16



**Tabel 17. Pengetahuan Responden Terhadap Pentingnya Pemberian Dukungan Untuk Sekolah Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (Orang)		
		Ya	Tidak	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	20	0	20
	Habaring Hurung	16	0	16
	Tangkiling	10	0	10
	Banturung	15	0	15
Katingan	Hiang Bana	15	0	15
	Petak Bahandang	14	0	14
	Baon Bango	15	0	15
	Jahanjang	15	0	15
	Mekar Tani	14	0	14
	Mendawai	15	0	15
	Pegatan Hulu	15	0	15
	Pegatan Hilir	15	0	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	10	0	10
	Mekar Jaya	16	0	16

**Tabel 18. Sikap Responden Ketika Memiliki Penghasilan/Penghasilan Tambahan Untuk Membiayai Anak Ke Jenjang Pendidikan Yang Lebih Tinggi**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban Responden (Orang)		
		Ya	Tidak	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	20	0	20
	Habaring Hurung	16	0	16
	Tangkiling	10	0	10
	Banturung	15	0	15
Katingan	Hiang Bana	15	0	15
	Petak Bahandang	14	0	14
	Baon Bango	15	0	15
	Jahanjang	15	0	15
	Mekar Tani	14	0	14
	Mendawai	15	0	15
	Pegatan Hulu	15	0	15
	Pegatan Hilir	15	0	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	10	0	10
	Mekar Jaya	16	0	16



**Tabel 19. Tindakan Responden Terkait Dukungan Terhadap Pendidikan Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kota	Jawaban Responden (orang)			
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	18	2	-	20
	Habaring Hurung	16	-	-	16
	Tangkiling	10	-	-	10
	Banturung	9	5	1	15
Katingan	Hiang Bana	15	-	-	15
	Petak Bahandang	13	-	1	14
	Baon Bango	12	3	-	15
	Jahanjang	11	4	-	15
	Mekar Tani	14	-	-	14
	Mendawai	12	3	-	15
	Pegatan Hulu	13	1	1	15
	Pegatan Hilir	13	2	-	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	10	-	-	10
	Mekar Jaya	14	2	-	16

**Tabel 20. Tindakan Responden Terkait Dukungan Dana Untuk Pendidikan Anak**

Kabupaten/Kota	Desa/Kelurahan	Jawaban responden (Orang)		
		Ya	Tidak	Total
Palangka Raya	Kereng Bangkirai	5	15	20
	Habaring Hurung	13	3	16
	Tangkiling	2	5	10
	Banturung	9	6	15
Katingan	Hiang Bana	14	1	15
	Petak Bahandang	4	10	14
	Baon Bango	1	14	15
	Jahanjang	11	4	15
	Mekar Tani	5	9	14
	Mendawai	9	6	15
	Pegatan Hulu	3	12	15
	Pegatan Hilir	11	4	15
Pulang Pisau	Sebangau Permai	4	6	10
	Mekar Jaya	10	6	16





**Gambar 2 & 3. Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kereng Bangkirai Saat Diwawancarai**



**Gambar 4. Ibu-ibu di Kelurahan Habaring Hurung Bekerja Lepas untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Keluarga**



**Gambar 5 & 6. Ibu-ibu di Kelurahan Banturung Sedang Menunggu dan Menjemput Anak di Sekolah**





**Gambar 7 & 8. Anak-anak di Desa Petak Bahandang Juga Dilibatkan dalam Kegiatan Ibunya**



**Gambar 9. Anak-anak di Desa Hiang Bana Sedang Bermain Bersama-sama**



**Gambar 10. Para Pelajar dari Desa-desa di Sekitar Desa Petak Bahandang Menggunakan Perahu Kelotok untuk Pergi Ke Sekolah yang Ada di Desa Petak Bahandang**



**Gambar 11. Di Desa Jahanjang Jenjang Pendidikan Tertinggi Hanya Sampai SMP, Para Pelajar Harus Melanjutkan Sekolah di SMA yang Ada di Daerah Lain**



**Gambar 12. Seorang Ibu di Desa Mendawai sedang Menyuyapi Putrinya**



**Gambar 13. Kegiatan Ibu-ibu di Desa Mekar Tani Pada Sore Hari**





**Gambar 14. Ibu-ibu di Desa Mekar Jaya Membawa Anaknya (yang Belum Bersekolah) saat Bekerja di Ladang/Kebun**



**Gambar 15. Anak-anak Sekolah di Desa Mekar Jaya sedang Bermain Sepak Bola Sepulang Sekolah**



**Gambar 16. Sarana Pendidikan di Desa Sebangau Permai Cukup Lengkap Mulai dari PAUD Hingga SMA**

